

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Capital Expenditure* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan *Cash Holding* dan *Dividend Policy* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2024. *Capital Expenditure* yang merupakan investasi jangka panjang belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan Kinerja Keuangan dalam periode penelitian, karena manfaatnya cenderung didapatkan dalam jangka panjang serta diikuti dengan beban depresiasi dan biaya pemeliharaan. Sementara itu, *Cash Holding* yang dikelola secara optimal mampu mendukung kelancaran operasional dan memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan. Selain itu, *Dividend Policy* juga berperan dalam memengaruhi Kinerja Keuangan melalui pengelolaan laba ditahan dan keputusan pembagian dividen, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan investasi dan kesejahteraan pemegang saham.

5.2 Saran

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Perusahaan perlu memperhatikan *Capital Expenditure* karena berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang.

2. Perusahaan diharapkan mengelola *Cash Holding* secara optimal untuk menunjang operasional dan peluang investasi.
3. Perusahaan perlu menetapkan *Dividend Policy* secara bijak dengan mempertimbangkan laba dan kebutuhan pendanaan internal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan satu proksi berupa *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam mengukur *Dividend Policy* dengan melalui perbandingan *Dividend* dengan Laba Bersih. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan berbagai alternatif proksi, seperti diukur melalui perbandingan *Dividend per Share* (DPS) dengan *Earnings per Share* (EPS).
2. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya.
3. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga tidak seluruh perusahaan dalam populasi dapat dijadikan sampel. Hal tersebut menyebabkan jumlah observasi terbatas dan hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kondisi seluruh perusahaan sektor industrial di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun penelitian.